

THE DETERMINANT OF ACCOUNTING FRAUD IN LOCAL GOVERNMENT

Determinan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi Di Pemerintah Daerah

Lilis Dyan Tika

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: lilisdyantika95@gmail.com

ABSTRACT

Fraud is related to deliberate fraud which causes harm to other parties and benefits to the perpetrator. Fraud includes financial report fraud, asset misuse and corruption. This study aims to examine and analyze the factors that influence accounting fraud in Regional Device Organizations in the City of Magelang. This study uses primary data obtained from questionnaires to 28 OPD in Magelang City. Questionnaires distributed were 99 copies, questionnaires were returned and fulfilled the criteria of 86 copies. The sampling method used is purposive sampling with the criteria of respondents are leaders, heads of subdivisions, as well as treasurers or financial officers who have worked for more than 3 years. Hypothesis testing in this study uses multiple linear regression analysis. The results show that the internal control system, the compliance with accounting rules, information asymmetry and individual morality negatively affect accounting fraud and organizational commitment does not affect accounting fraud.

Keywords: *Internal Control System, Compliance with Accounting Rules, Information Asymmetry, Organizational Commitment, Individual Morality, Accounting fraud.*

ABSTRAKSI

Kecurangan (*Fraud*) berkaitan dengan tindakan penipuan yang disengaja sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain dan keuntungan bagi pelaku. *Fraud* meliputi kecurangan laporan keuangan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud* akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 28 OPD di Kota Magelang. Kuesioner yang disebar berjumlah 99 eksemplar, kuesioner yang kembali dan memenuhi kriteria sebanyak 86 eksemplar. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan pimpinan, kasi/kasubag, serta bendahara atau pegawai bagian keuangan yang telah bekerja lebih dari 3 tahun. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, ketataatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi, Moralitas Individu, *fraud* Akuntansi.

A. PENDAHULUAN

Associations of Certified Fraud Examinations (ACFE) (2014) mengklasifikasikan kecurangan akuntansi dalam tiga kategori utama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) dan korupsi (*corruption*). Kasus *fraud* yang banyak terjadi berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindak korupsi. Kasus korupsi tidak hanya melibatkan orang-orang yang mempunyai jabatan tinggi tetapi juga orang-orang yang berada dibawahnya, baik di lingkungan pemerintah pusat maupun lingkungan pemerintah daerah. Indonesia termasuk negara yang memiliki tingkat korupsi yang tinggi di dunia. Berdasarkan pengukuran *Corruption Perception Index* (CPI) yang dirilis KPK dalam (KPK.ac.id), untuk tahun 2017 tingkat korupsi Indonesia menempati posisi 118 dari 182 negara yang diukur. Skor Indonesia berada pada peringkat keempat di Asia Tenggara setelah Singapura, Malaysia, dan Thailand (*Internasional Transparency*, 2017).

Data Komite Penyelidikan dan Pemberantasan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KP2KKN) Jawa tengah tahun 2017 menunjukkan dari 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, hanya ada 2 kabupaten yang dinyatakan bersih dari korupsi, yaitu Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Blora. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kota Magelang termasuk diantara kota yang belum bebas dari tindakan korupsi. Kurun waktu 2011-2015 kasus korupsi di Kota Magelang terungkap korupsi akuntansi lebih banyak dibanding di wilayah lain di Kedu. Pada periode yang sama, kasus korupsi yang terungkap di Kota Magelang sejumlah 4 Kasus, sedangkan kabupaten Temanggung, Wonosobo, Purworejo masing-masing terungkap 3 kasus (*obsessionnews.com*). Beberapa kasus kesalahan pencatatan yang dikategorikan dalam kecurangan akuntansi yang terjadi di Kota Magelang akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Kasus Fraud Akuntansi di Kota Magelang

Tahun	Kasus	Jumlah
2015	PNS di Bidang PAD DPPKD yang menyalahgunakan wewenangnya menyangkut pembayaran Biaya Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB). Korupsi dilakukan dengan memproses sendiri pajak yang dibayarkan wajib pajak (WP) tanpa melalui Manual Pendapatan Daerah (Mapada).	Rp 601.070.250.
2016	Penghilangan catatan dengan tidak tercatatnya aset tetap di neraca dan tidak diketahui keberadaannya yang terdiri dari	
	- 19 bidang tanah	Rp. 1.834.164.000,00
	- Gedung dan Bangunan	Rp. 1.372.733.230,00
	- Jaringan jalan dan Irigasi	Rp 8. 415.668.133,00
2017	Pengelolaan pendapatan jasa giro Pemerintah Kota Magelang belum memadai,	-

yaitu tidak tercatat di Buku Kas Umum (BKU) selama TA 2017 belum disetor ke kas daerah per 31 Desember 2017.

Sumber : Data diolah dari LHP 2016 dan 2017 Kota Magelang, 2018.

Kasus korupsi akuntansi di Kota Magelang diantaranya yaitu kasus alokasi dana pembelian bahan bakar minyak untuk operasional alat berat selama 2013-2015 oleh pegawai di lingkungan Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota (DKPTK) Kota Magelang. Mantan Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Kota Magelang tersebut, telah melakukan tindak pidana korupsi dengan melakukan penyalahgunaan anggaran pembelian BBM untuk alat berat di UPTD TPSA Banyuurip, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang (obsessionnews.com)

Beberapa penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan (*fraud*). Chandra dan Ikhsan (2015) tentang determinasi terjadinya kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi pada dinas pemerintah se-kabupaten Grobogan menyebutkan bahwa adanya pengaruh negatif antara keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan penegakan peraturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan, dan terdapat pengaruh positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan, serta tidak terdapat pengaruh negatif budaya etis dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan.

Sedangkan penelitian Dwi, et al. (2017) tentang pengaruh moralitas individu, efektivitas sistem pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) menyatakan bahwa secara parsial moralitas individu, efektivitas sistem pengendalian internal, dan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Adapun penelitian dari Downida dan Riharjo (2017) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kota Kediri menyatakan bahwa pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Riset ini dilakukan pada SKPD di Kota Kediri.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1) *Sistem Pengendalian Internal*

Menurut Mulyadi (2001) sistem pengendalian internal merupakan sistem organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem Pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi diharapkan mampu meminimalisasikan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh seseorang demi keuntungan pribadi. Hasil penelitian Downida dan Riharjo (2017), Putu, et al. (2017), Udayani dan Sari (2017), Dwi, et al. (2017), Natasya, et al. (2017), Nadya dan Dionisia, (2016) dan penelitian Chandra dan Ikhsan (2015) menunjukkan bahwa apabila pengendalian internalnya baik maka semakin kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi pada instansi tersebut. Kecurangan akuntansi sering terjadi karena adanya kesempatan yang terbuka lebar dalam organisasi. Semakin lebar suatu kesempatan tercipta, maka semakin besar pula

kemungkinan terjadi kecurangan akuntansi. Dengan sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi bahkan menutupi kesempatan untuk terjadinya kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : *Sistem Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan (fraud) akuntansi*

2. Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut penelitian Putu, et al. (2017), ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar terciptanya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal, serta akurat informasinya. Dengan teori *fraud triangle*, adanya tekanan dari peraturan akuntansi, tentu akan memperkecil rasio kecurangan yang mungkin akan dilakukan oleh seorang pegawai. Artinya, tingkat ketaatan terhadap aturan akuntansi yang dimiliki oleh seorang pegawai dapat digunakan sebagai kunci keberhasilan dalam mengurangi kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi. Penelitian Downida dan Riharjo (2017), Nadya dan Dionisia, (2016) dan Chandra dan Ikhsan (2015) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Nilai negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah artinya semakin tinggi tingkat ketaatan aturan akuntansi maka semakin rendah *fraud* (kecurangan). Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_2 : *Ketaatan aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan (fraud) akuntansi.*

3. Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat diartikan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Willopo 2006). Dalam teori *fraud triangle*, munculnya kesempatan individu untuk melakukan kecurangan dapat dilandasi dengan adanya tingginya kesalahan informasi yang didapat. Informasi yang tidak relevan dan kurang andal untuk dijadikan sebuah sumber informasi mendorong munculnya kesempatan untuk melakukan kecurangan. Penelitian Downida dan Riharjo (2017), Chandra dan Ikhsan (2015) menyatakan bahwa ketidak seimbangan informasi yang diterima oleh pihak internal instansi dan pihak eksternal instansi dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H_3 : *Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap kecurangan (fraud) akuntansi.*

4. Komitmen Organisasi

Menurut Putu, et al. (2017), komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Dalam Teori *fraud triangle* yang diungkapkan oleh Cressey (1950) bahwa komitmen organisasi diproksikan oleh *Rationalization*. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Sumbayak (2017) dan Natasya, et al. (2017) menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, pegawai tersebut cenderung tidak akan melakukan hal-hal yang bisa saja menghambat tercapainya tujuan organisasi. Sebaliknya, jika pegawai memiliki komitmen yang rendah terhadap organisasinya, maka pegawai cenderung akan melakukan hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan organisasi demi tujuan pribadinya sendiri, Putu, et al. (2017). Pegawai tersebut akan merasionalisasi tindakannya dikarenakan pegawai tersebut penerimaan yang baik atas nilai-nilai dan tujuan organisasi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan (fraud) akuntansi.

5. Moralitas Individu

Moralitas individu lebih merupakan kesadaran tentang prinsip baik yang bersifat ke dalam, tertanam dalam diri manusia yang akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak (Udayani dan Sari, 2017). Moralitas ini muncul dari dalam, bukan karena dipaksa dari luar. Bahkan, dalam situasi amoral yang terjadi di luar dirinya, seseorang yang memiliki moralitas individu kuat akan tidak terpengaruh. Dengan teori *fraud triangle*, *rationalization* diproses oleh moralitas individu. Moral seseorang merupakan faktor yang mendorong untuk melakukan *fraud* terutama sikap mereka yang gemar melakukan kecurangan (kebohongan). Penelitian yang dilakukan oleh Udayani dan Sari (2017), Dwi, et al. (2017), Nadya dan Dionisia (2016) menunjukkan bahwa individu dengan level moral yang rendah cenderung melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya individu dengan level moral tinggi cenderung tidak melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Moral Individu berpengaruh negatif terhadap kecurangan (fraud) akuntansi.

C. METODA PENELITIAN

Data

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Magelang yang terdiri dari badan, dinas dan kantor. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang diteliti sebanyak 28 kantor. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Kuesioner ditujukan kepada pimpinan atau kepala badan atau kepala kantor, kepala bagian keuangan, bendahara, staf bendahara dan pejabat pengelola keuangan

Data Analysis

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji validitas, dan uji reliabilitas dan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t.

D. HASIL

1. Analisis Deskriptif

Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai di seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kota Magelang yang terdiri dari badan, dinas dan kantor. Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang diteliti sebanyak 28 kantor. Teknik pengambilan sampel

dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kuesioner ditujukan kepada pimpinan atau kepala badan atau kepala kantor, kepala bagian keuangan, bendahara, staf bendahara dan pejabat pengelola keuangan. Kuesioner yang disebar sebanyak 99 Kuesioner. Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 86 responden atau sebesar 86,87 %.

Analisis dalam statistik deskriptif dilakukan terhadap 86 jawaban responden yang memenuhi kriteria. Hasil pengolahan data mengenai statistik deskriptif adalah:

Tabel. 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FA	86	3,3	5,0	4,352	0,4932
SPI	86	1,0	2,4	1,686	0,4111
KAA	86	1,0	2,7	1,659	0,4377
AI	86	3,2	5,0	4,188	0,4450
KO	86	3,6	5,0	4,226	0,3330
MI	86	3,3	5,0	4,316	0,4295

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

2. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *KMO* dan *Barlett's Test* $> 0,50$ artinya bahwa semua pernyataan dapat dianalisis faktor. Sedangkan berdasarkan uji hubungan korelasi antar pernyataan menunjukkan terdapat 3 pernyataan Ketaatan Aturan akuntansi (KAA), 2 pernyataan Asimetri Informasi (AI), 3 pernyataan Komitmen Organisasi (KO) dan 1 pernyataan *Fraud* Akuntansi (AI) yang tidak valid karena memiliki faktor *loading* $< 0,50$. Sebanyak 73,5 % pernyataan yang valid, kemudian dilakukan pengujian validitas ulang untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut valid atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel valid karena memiliki faktor *loading* $> 0,50$. Hasil uji validitas setelah menghilangkan variabel yang tidak valid disajikan berikut;

Cross Loading

	SPI	KAA	AI	KO	MI	FA	Keterangan
SPI 1	0,709						Valid
SPI 2	0,798						Valid
SPI 3	0,622						Valid
SPI 4	0,717						Valid
SPI 5	0,869						Valid
KAA 2		0,912					Valid
KAA 3		0,693					Valid
KAA 5		0,944					Valid
KAA 6		0,897					Valid
AI 1			0,623				Valid
AI 3			0,801				Valid
AI 5			0,643				Valid
AI 6			0,823				Valid
AI 7			0,636				Valid
KO 1				0,769			Valid
KO 2				0,813			Valid
KO 5				0,906			Valid
KO 6				0,906			Valid

MI 1	0,849	Valid
MI 2	0,822	Valid
MI 3	0,754	Valid
FA 1	0,772	Valid
FA 2	0,847	Valid
FA 4	0,873	Valid
FA 5	0,790	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel. Instrumen dikatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* memiliki nilai $> 0,70$ (Ghozali, 2016: 48). Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha Based On Standardized Items* $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel pada penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized items</i>	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,799	Reliabel
Ketaatan Aturan Akuntansi	0,886	Reliabel
Asimetri Informasi	0,749	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,871	Reliabel
Moralitas Individu	0,735	Reliabel
Fraud Akuntansi	0,799	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

4. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel dependen terhadap variabel independen. Hasil analisis regresi berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan (Ghozali, 2016: 95).

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>UnStandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5,375	1,034		5,198	0,000
SPI	-0,328	0,167	-0,274	-1,968	0,053
KAA	-0,479	0,145	-0,423	-3,307	0,001
AI	0,332	0,150	0,268	2,217	0,029
KO	-0,059	0,145	-0,045	-0,408	0,684
MI	-0,191	0,093	-0,173	-2,062	0,042

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,375 - 0,328 \text{ SPI} - 0,479 \text{ KAA} + 0,332 \text{ AI} - 0,059 \text{ KO} - 0,191 \text{ MI} + e$$

5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel sistem pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi dan moralitas individu terhadap *fraud* akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,576. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi, dan moralitas individu mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *fraud* akuntansi sebesar 57,6 % dan sisanya 42,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini.

Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
0,775	0,601	0,576	0,32097

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

b) Uji F

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung = 24,131 > F tabel = 2,33 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan jumlah $n = 86$ dan $k = 5$ maka $df1 = 5$ (k) dan $df2 = 80$ ($n - k - 1$) serta didapat F tabel senilai 2,33. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tersebut sudah bagus atau fit.

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	12,430	5	2,486	24,131	0,000
Residual	8,242	80	0,103		
Total	20,672	85			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

c) Uji t

Proses pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5%. Berdasarkan jumlah $n = 86$ maka $df = 85$ ($n - 1$) diperoleh t tabel sebesar 1,663. Hasil uji t pada masing-masing variabel adalah:

Uji t

Variabel	Hipotesis	T hitung	Sig.	T tabel	Keterangan
SPI	Negatif	-1,964	0,053	-1,663	H ₁ tidak diterima
KAA	Negatif	-3,307	0,001	-1,663	H ₂ diterima
AI	Positif	2,217	0,029	1,663	H ₃ diterima
KO	Negatif	-0,408	0,684	-1,663	H ₄ tidak diterima
MI	Negatif	-2,062	0,042	-1,663	H ₅ diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

i. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (SPI) terhadap *Fraud* Akuntansi

Berdasarkan uji t diketahui bahwa sistem pengendalian internal memiliki -t hitung = -1,964 < -t tabel = -1,663 dengan $p \text{ value} = 0,053 > 0,05$. Hasil uji t hitung menunjukkan bahwa SPI berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi, namun $p \text{ value} > 0,05$ menandakan bahwa hasil penelitian tidak signifikan. Dengan demikian, **H1 tidak**

diterima. Akan tetapi apabila menggunakan derajat signifikansi 10%, maka H1 diterima. Hal ini karena sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh kantor, dinas, badan dan kecamatan di Kota Magelang dirasa belum maksimal, seperti teknologi informasi yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik, pemantauan atas aktivitas operasional tidak dilakukan secara terus-menerus, serta pemantauan di bidang akuntansi tidak maksimal.

Apabila dikaitkan dengan teori *fraud Triangle*, seseorang melakukan kecurangan dikarenakan kondisi, keadaan yang mengalami kesulitan, adanya dorongan dari dalam atau luar individu dan juga karena adanya peluang untuk melakukan kecurangan. Suatu sistem pengendalian internal yang baik akan menjadi sia-sia apabila seluruh anggota organisasi memiliki tekanan, peluang, dan rasionalisasi yang berasal dari individunya masing-masing ataupun dari luar institusi. Hasil penelitian ini justru mendukung temuan Lailiyah (2016), Ahriati, et al (2015), serta Kusumastuti and Meiranto (2012) yang menyebutkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi.

ii. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi (KAA) terhadap *Fraud* Akuntansi

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki $-t$ hitung = $-3,307 < -t$ tabel = $-1,663$ dengan p value $0,001 < 0,05$. Secara statistik p value $< 0,05$ menandakan bahwa hasil penelitian signifikan. Namun nilai t hitung $< t$ tabel menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap *fraud* akuntansi. Dengan demikian, **H2 diterima.** Semakin tinggi tingkat ketaatan aturan akuntansi, maka semakin rendah tingkat kecurangan (*fraud*) akuntansi. Hal ini dikarenakan informasi yang tertuang dalam laporan yang dibuat oleh dinas, badan dan kecamatan di Kota Magelang sudah sesuai dengan keadaan sebenarnya. Meskipun banyak pimpinan dan pegawai bagian keuangan yang tidak berlatar belakang pendidikan akuntansi, namun mereka tetap paham tentang aturan akuntansi yang diterapkan.

Terkait dengan teori *fraud triangle*, apabila organisasi menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan, maka tekanan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan akuntansi juga semakin besar, sehingga peluang terjadinya *fraud* menjadi rendah. Pembuat laporan keuangan akan berusaha membuat laporan keuangan sebaik mungkin dengan berpedoman pada peraturan yang ada. Hasilnya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Downida dan Riharjo (2017), Putu, et al. (2017), Dwi, et al. (2017), Chandra dan Ikhsan (2015) dan Najahningrum (2013) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan *fraud*.

iii. Pengaruh Asimetri Informasi (AI) terhadap *Fraud* Akuntansi

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi memiliki t hitung = $2,217 > t$ tabel = $1,663$ dengan p value $0,029 < 0,05$. Hal ini berarti asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap *fraud* akuntansi. Dengan demikian, **H3 diterima.** Artinya bahwa adanya asimetri informasi akan meningkatkan *fraud* akuntansi pada OPD di Kota Magelang. Pihak pengguna informasi sekarang ini dapat dengan mudah mendapatkan informasi melalui web masing-masing dinas, badan, kecamatan ataupun melalui pelayanan yang diberikan oleh instansi terkait di OPD Kota Magelang. Pihak instansi juga mampu membedakan informasi yang boleh diketahui pihak publik dan informasi yang bersifat rahasia. Hal ini terbukti dari jawaban responden yang memilih setuju terkait pernyataan transparansi keuangan dan memilih tidak setuju untuk menyebarkan informasi rahasia perusahaan. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Downida dan Riharjo (2017),

Chandra dan Ikhsan (2015) dan Najahningrum (2013) yang menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap *fraud* akuntansi.

iv. Pengaruh Komitmen Organisasi (KO) terhadap *Fraud* Akuntansi

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel komitmen organisasi memiliki $-t$ hitung = $-0,408 > -t$ tabel = $-1,663$ dengan p value $0,684 > 0,05$. Secara statistik p value $> 0,05$ menandakan bahwa hasil penelitian tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi. Dengan demikian, **H4 tidak diterima**. Artinya, semakin tinggi tingkat komitmen organisasi seorang pegawai, maka tidak akan mempengaruhi tindakan pegawai untuk melakukan kecurangan. Hal ini karena, komitmen organisasi para pegawai dan pimpinan pada OPD di Kota Magelang sudah cukup baik. Mereka memiliki loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan instansi tempat mereka bekerja. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Namun dalam lingkungan OPD Kota Magelang, ada pula yang tetap melakukan kecurangan meskipun telah bekerja puluhan tahun dan terbukti loyal terhadap pekerjaannya.

Menurut teori *fraud triangle*, tinggi rendahnya komitmen organisasi seorang pegawai tidak akan mampu menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut, selama belum ada kesadaran dari dalam diri pegawai untuk menghindari kecurangan. Temuan pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sumbayak (2017) dan Putu, et al. (2017) yang kan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* akuntansi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Chandra dan Ikhsan (2015), yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi.

v. Pengaruh Moralitas Individu (MI) terhadap *Fraud* Akuntansi

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel moralitas individu memiliki $-t$ hitung = $-2,062 < -t$ tabel = $-1,663$ dengan p value $0,042 < 0,05$. Secara statistik p value $< 0,05$ menandakan bahwa hasil penelitian signifikan. Hal ini berarti bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap *fraud* akuntansi. Dengan demikian, **H5 diterima**. Hal tersebut karena persepsi individu di kantor kecamatan, dinas dan badan di Kota Magelang yang menilai bahwa laporan yang dibuat harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya walaupun terkadang ada beberapa hal yang belum sesuai. Menurut teori *fraud triangle*, moral seseorang merupakan faktor yang mendorong untuk melakukan *fraud* terutama sikap mereka yang gemar melakukan kecurangan (*fraud*). Seseorang yang memiliki moralitas individu yang baik akan memunculkan sikap takut dan enggan melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga akan ada dorongan dari yang berasal dari moralnya untuk melakukan tindakan yang baik. Temuan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Dwi, et al. (2017), Adelin (2013) dan Udayani dan Sari (2017) yang menyebutkan bahwa moralitas individu berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud* akuntansi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian intern, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi, dan moralitas individu mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu *fraud*

akuntansi sebesar 57,6 % dan sisanya 42,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini. (2) Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sudah bagus (*fit*) untuk diuji. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketataatan aturan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi. Sementara itu, sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas jumlah sampel dengan cara mengambil sampel instansi pemerintah se-Karasidenan Kedu atau se-Jawa Tengah.
2. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) akuntansi di pemerintah daerah, misalnya kesesuaian kompensasi (Chandra and Ikhsan, 2015) karena sistem kompensasi yang sesuai diharapkan dapat membuat individu merasa tercukupi sehingga individu tidak melakukan tindakan yang merugikan organisasi termasuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi (*fraud*).
3. Penelitian selanjutnya dapat melakukan *pilot test* sebelum kuesioner disebar kepada sampel yang sesungguhnya, sehingga mengetahui keadaan sebenarnya responden yang akan diberikan kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Afri. 2017. Pengaruh Ketaatan Akuntansi, Moralitas Dan Motivasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Padang*.
- Adelin, Vani. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Antikorupsi. 2017. Kerugian Negara Akibat Korupsi (www.Antikorupsi.org.id), diakses 24 April 2018
- Boynton, William C., Raymon N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, Devia Prapnalina, and Sukardi Ikhsan. 2015. Determinasi Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) Pada Dinas Pemerintah Se-Kabupaten Grobogan. *Jurnal Unnes* 4(3): 1–9.
- Chairiri, Anis dan Imam Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Cressey, D. R. 1950. *The Criminal Violation of Financial Trust*. *American Sociological Review*. 15 (6); 738-743.
- Diskominfo Kota Magelang. 2017. Web Pemerintah Kota Magelang (Online). (<http://www.magelangkota.go.id>), diakses 27 April 2018.
- Downida, Antok Noven, and Ikhsan Budi Riharjo. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kota Kediri. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume VI
- Dwi, Made et al. 2017. Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume VII
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hall, James A. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE

- IAPI. 2011. Penilaian Sistem Pengendalian Internal (<http://www.IAPI.go.id>), diakses pada 20 April 2018.
- Internasional Transparancy. 2016. Indeks Korupsi Indonesia. 22 November 2017.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Pengendalian Internal*. Jakarta: Erlangga.
- Nadya, Sri Damayanti, and Dionisia. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas. *Jurnal nominal*. Volume XVI
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud: Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. *Akuntansi, Universitas Negeri Semarang*. Volume II (3): 259–67.
- Putu, Ni, Sri Widiutami, Ni luh Gede Erni Sulindawati, and Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (*Fraud*) Akuntansi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume VII; (1)
- _____. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Romney, Hall B. dan Paul John Steinbart. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Spillane. 2003. *Triangle Fraud*. Artikel Akuntansi. Jakarta
- Sumbayak, Jelfani Saragih. 2017. Pengaruh Keadilan Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (*Fraud*). *JOM Fekon*. Volume IV.
- Udayani, Anak agung K. Finty, and Maria M. Ratna Sari. 2017. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume XVII; (1774–99)
- Welton, R. E., M. La Grone, and J. R. Davis. 1994. *Promoting the Moral Development of Accounting Graduate Students: an Instrucrional Design and Assessment*. Accounting Education. Volume 3; 35-50
- Willopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Yadnya, Made Dwi kusuma, Ni Kadek Sinarwati, dan Gede Adi Yuniarta. 2017. Pengaruh Moralitas Individu, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus pada KSP Kecamatan Buleleng). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 7.